

PENINGKATAN MINAT BELAJAR, KEAKTIFAN BELAJAR, DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK *QUIZ TEAM*

Dewi Sufiyati dan Victor Novianto*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) peningkatan minat belajar IPS pada peserta didik; 2) peningkatan keaktifan belajar IPS pada peserta didik; 3) peningkatan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri Karanggede melalui Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team* Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dengan jumlah 23 peserta didik, 8 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket, lembar observasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* dapat meningkatkan minat, keaktifan, dan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Karanggede, Kec. Mirit, Kab. Kebumen. Peningkatan minat belajar IPS peserta didik pada prasiklus sebesar 29,21%, siklus I meningkat sebesar 34,93%, dan siklus II meningkat sebesar 40,04%. Peningkatan keaktifan belajar IPS peserta didik pada prasiklus sebesar 41,30%, siklus I meningkat sebesar 62,70%, dan siklus II meningkat sebesar 86,68%. Peningkatan hasil belajar IPS peserta didik pada prasiklus sebesar 57,52%, siklus I meningkat sebesar 77,47%, dan siklus II meningkat sebesar 79,34%. Persentase ketuntasan peserta didik pada prasiklus sebesar 13,04%, siklus I meningkat menjadi 65,21%, dan siklus II meningkat menjadi 91,30%.

Kata kunci : Minat Belajar, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team*

This study aimed to determine: 1) the increase in social studies interest in students; 2) increasing social studies learning activeness in students; 3) improvement of social studies learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri Karanggede through the Active Learning Method of the Quiz Team Technique for the 2020/2021 Academic Year. This type of research is a classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings consisting of planning, implementing, observing, and reflecting stages. The research design used Kemmis and Taggart's model. The subjects of this study were 23 students, 8 boys and 15 girls. This data collection technique uses questionnaires, observation

* Dewi Sufiyati adalah Alumni Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Victor Novianto adalah Dosen Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

sheets, and tests. The data analysis technique used quantitative descriptive. The results showed that through the active learning method, the quiz team technique could increase the interest, activeness, and social studies learning outcomes of the fifth grade students of SD Negeri Karanggede, Kec. Mirit, Kab. Kebumen. The increase in students' interest in social studies learning in pre-cycle was 29.21%, cycle I increased by 34.93%, and cycle II increased by 40.04%. The increase in social studies activeness of students in the pre-cycle was 41.30%, the first cycle increased by 62.70%, and the second cycle increased by 86.68%. The increase in social studies learning outcomes of students in the pre-cycle was 57.52%, the first cycle increased by 77.47%, and the second cycle increased by 79.34%. The percentage of completeness of students in the pre-cycle was 13.04%, the first cycle increased to 65.21%, and the second cycle increased to 91.30%.

Keywords: Interest in Learning, Learning Activeness, Learning Outcomes, Active Learning Method of Quiz Team Techniques

PENDAHULUAN

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tujuan pembelajaran IPS pada jenjang SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Susanto, 2016: 35). Salah satu karakteristik IPS adalah pembelajaran IPS memerlukan berbagai pendekatan yang memungkinkan peserta didik tidak hanya mengkaji fakta dan konsep secara teori tetapi mengharuskan peserta didik dapat mengkaji, mempelajari, dan berinteraksi secara langsung dilingkungannya Susanto, 2016: 128). Minat adalah kecenderungan untuk menyukai atau tertarik pada suatu gerakan seseorang atau sesuatu yang mendorongnya untuk menyelesaikan suatu tindakan (Edy Syahputra, 2020: 15). Belajar merupakan suatu gerakan yang harus dimungkinkan secara

mental atau fisiologis (Rusman, 2017: 76). Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu, minat yang timbul dari kebutuhan peserta didik merupakan factor yang sangat penting bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatannya (Noor Komari

Pratiwi. 2015.”Pengaruh tingkat Pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik SMK Kesehatan di kota Tangerang”. *Jurnal Pujangga*. Volume 1. No 2). Minat merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan berfungsi sebagai pendorong dalam berbuat sesuatu yang memberikan individu kearah perhatian, kesenangan, keinginan dan pengalaman secara sadar, sedangkan aspek perilaku afektif minat memiliki karakteristik pada arah, intensitas, dan target (Vina rahmayanti. 2016. “Pengaruh Minat Belajar Peserta Didik dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik SMP di Depok”. *Jurnal SAP*. Volume 1 No.2). Berdasarkan pendapat diatas minat belajar adalah kecenderungan mengingat sesuatu atau tindakan yang digabungkan dengan perasaan senang, pertimbangan, secara konsisten yang ditunjukkan melalui belajar latihan tanpa tekanan atau tanpa menghasut orang lain.

Ciri-ciri minat belajar anak adalah untuk diketahui agar dapat Menyusun program pengembangan minat anak yang efektif, serta mempunyai kebijakan untuk menentukan kearah mana minat tersebut akan berkembang (Dani Firmansyah.2015. “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*. Volume 3 No 1). *Interest in learning is an intrinsic factor that is difficult to see in practice. Therefore the success of the method must be in view of the formation of self- regulation that occurs is students in the class.* Minat belajar merupakan faktor intrinsik yang sulit dilihat dalam praktiknya. Oleh karena

itu keberhasilan metode tersebut harus dilihat dari terbentuknya regulasi diri yang terjadi pada siswa di kelas (Melani Arnaldi. 2014. "Four Factor Psychologies as Executive Function to Increase Interest of Learning". Internastional Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY)503-509).

Active learning engages students in the process of learning through activities and/or discussion in class, as opposed to passively listening to an expert. It emphasizes higher-order thinking and often involves group work. Pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam proses belajar melalui kegiatan dan / atau diskusi di kelas, sebagai lawan mendengarkan pakar secara pasif. Ini menekankan pemikiran tingkat tinggi dan sering melibatkan kerja kelompok (Scott Freeman dkk. 2014. *Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics*". University of California). Keaktifan ialah selaku subjek dalam aktivitas Pembelajaran ataupun aktivitas belajar, peserta didik dituntut buat senantiasa aktif memproses serta mencerna perolehan belajarnya (Rusman, 2017: 99). Berdasarkan pendapat diatas, keaktifan adalah keterlibatan peserta didik secara langsung dalam suatu proses pembelajaran lewat aktivitas berpikir, berhubungan, serta berbicara. Indikator keaktifan belajar meliputi:

1. Aktif belajar yang terjalin dengan proses mengalami.
2. Aktif belajar yang tercipta dalam transaksi ataupun kejadian belajar aktif.
3. Keaktifan belajar terjalin lewat proses menanggulangi permasalahan sehingga terjalin proses pemecahan masalah.

Hasil belajar merupakan beberapa pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik(Rusman, 2017: 129). Hasil belajar ialah proses buat memastikan nilai belajar peserta didik lewat aktivitas evaluasi ataupun pengukuran hasil belajar(Dimiyati serta Mudjiono, 2015: 200). Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar adalah proses untuk memastikan tolak ukur sesuatu keberhasilan peserta didik berbentuk nilai yang diperolehnya.

Faktor- faktor yang pengaruhi hasil belajar peserta didik adalah terdiri dari aspek intern serta aspek ekstern. IPS merupakan integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, serta ekonomi dan mata pelajaran ilmu sosial yang mengkaji seperangkat kejadian, kenyataan, konsep, serta generalisasi yang berkaitan dengan manusia serta ialah wujud pengetahuan yang megajarkan peserta didik tentang nilai- nilai serta perilaku supaya bisa berhubungan dengan area sosial.

Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team* adalah metode dimana tiap- tiap kelompok secara bergantian menjadi pemandu kuis dengan mempersiapkan soal kuis jawaban pendek, sedangkan kelompok yang lain mengecek catatan mereka. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team* sebagai berikut: 1). Memilih topik untuk dipresentasikan dalam 3 bagian, 2). Membagi peserta didik menjadi 3 tim, 3). Membentuk sesi dan memulai untuk mempresentasikan. Membatasi presentasi sekitar 10 menit, 3). Meminta timA untuk menyiapkan kuis dengan jawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari 5 menit. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk memeriksa kembali catatan, 4). Tim A mengevaluasi anggota tim B dan tim B jika tidak bisa menjawab, maka tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya, 5). Tim A melanjutkan pertanyaan ke anggota tim C, dan mengulangi prosesnya, 6). Setelah kuis selesai, melanjutkan ke tim B untuk sebagai pemimpin kuis, 7). Ketika tim B telah selesai menjawab pertanyaan, maka dilanjutkan ke kelompok tim C sebagai pemimpin kuis (Mel Siberman, 2018: 163).

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Karanggede menampilkan sebagian besar peserta didik tidak ikut serta secara aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas V yang mengeluhkan begitu susahnya menciptakan metode yang cocok untuk mata

pelajaran IPS kecuali ceramah. Hal ini disebabkan guru menggunakan metode ceramah yang digunakan dari awal sampai akhir proses pembelajaran, sehingga peserta didik cuma duduk serta mencermati penjelasan guru.

Keadaan di atas berakibat pada hasil belajar peserta didik kelas V SDN Karanggede. Nilai ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPS dengan KKM 75, dari 23 peserta didik cuma 3 peserta didik yang mencapai KKM dan 20 peserta didik belum mencapai KKM. Nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 57,52%. Proses pembelajaran di kelas seharusnya aktif, hidup, komunikatif dan partisipatif sehingga pemahaman materi pada peserta didik dapat maksimal. Tapi kenyataannya pembelajaran IPS belum kondusif, interaksi antara guru dan peserta didik belum lancar, peserta didik belum menunjukkan keaktifan belajar yang maksimal, partisipasi dan pemahaman peserta didik belum maksimal. Guru perlu menemukan cara agar peserta didik tertarik dan lebih terbuka. Kesenjangan antara teori dan kenyataan yang peneliti temukan dapat diperbaiki dengan melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu mencoba menerapkan *Quiz Team* sebagai variasi metode pembelajaran. Harapannya agar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPS tertarik sehingga pemahaman peserta didik meningkat. Pemilihan metode *quiz team* dalam penelitian ini adalah dengan didasari sebagian alasan yaitu keterbatasan pengalaman guru dalam berupaya variasi metode pembelajaran sehingga dipilihlah metode yang mudah untuk dicoba tanpa persiapan yang khusus.

Melalui pelaksanaan metode *quiz team* peserta didik akan memperoleh dukungan dari rekan tim sehingga peserta didik lebih tertarik, terbuka, dan percaya diri. Metode *quiz team* ini sangat sesuai untuk mengasah keahlian berkolaborasi dengan peserta didik lainnya, melatih peserta didik untuk bersaing secara sehat serta menghargai satu sama lain. Dengan pemilihan metode *quiz team* akan menumbuhkembangkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik untuk memenuhi rasa ingin tahu dengan arahan dan bimbingan dari guru. Melalui metode

ini kemampuan yang dikembangkan tidak hanya kognitif ketika peserta didik mampu memahami pengetahuan saja, namun kemampuan afektif adalah keaktifan dalam mencari pengetahuan dan kemampuan psikomotorik adalah sewaktu peserta didik melakukan aktivitas. Dengan diterapkan pembelajaran aktif teknik *quiz team* ini diharapkan bertujuan untuk meningkatkan minat, keaktifan, dan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V SDN Karanggede melalui Metode Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team* Tahun pelajaran 2020/2021. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar, Keaktifan Belajar, dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Aktif Teknik *Quiz Team* Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Karanggede Kebumen Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara guru sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai peneliti. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Karanggede dengan jumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 15 perempuan dan 8 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilakukan pada penelitian PTK yaitu: 1) Perencanaan (planning), 2) Pelaksanaan tindakan (action), 3) Pengamatan (observation), 4) Refleksi (reflection). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, observasi, dan tes. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan rincian sebagai berikut: 1) data angket menggunakan skala likert, 2) data observasi menggunakan tabulasi prosentase, 3) data tes menggunakan persentase ketercapaian KKM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan minat, keaktifan, dan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas V melalui metode pembelajaran aktif *Quiz Team* serta menambah keterampilan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif *Team Quiz* yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pengamatan / observasi pada siklus I

Pengamatan dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pengamatan dilakukan bekerjasama dengan guru kelas/teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung selanjutnya hasil pengamatan dianalisis untuk merencanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pada pengamatan ini peneliti mengamati bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang oleh peneliti. Tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diukur dengan lembar observasi, hal-hal tersebut diukur dengan berpedoman pada deskriptor pada lembar observasi.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Setelah melaksanakan siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Quiz Team* maka guru memberikan evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda. Berdasarkan data penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 77,47% dan ketuntasan belajar sebesar 65,21%. Disajikan gambar hasil belajar peserta didik pada pra siklus dan siklus I sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Belajar Peserta didik Prasiklus dan Siklus I

Prasiklus					Siklus I				
Ketuntasan					Ketuntasan				
T	%	BT	%	Rata-rata	T	%	BT	%	Rata-rata
3	3,04%	20	6,95%	57,52	5	5,21%	8	4,78%	77,47

Nilai keberhasilan belajar peserta didik disesuaikan dengan nilai standar KKM SD Negeri Karanggede yaitu 75. Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dari nilai pra siklus, jumlah peserta didik yang tuntas hanya 3 orang peserta didik, dengan persentase ketuntasan 13,04%. Setelah tindakan siklus I terjadi peningkatan dari 23 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 65,21%. Walaupun telah terjadi peningkatan, tetapi belum dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan penelitian adalah sebesar 75% sehingga perlu adanya pembelajaran lebih lanjut dan dilaksanakan pada siklus II.

Pengamatan / observasi pada siklus II

Pengamatan dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pengamatan dilakukan bekerjasama dengan guru kelas/teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung selanjutnya hasil pengamatan dianalisis untuk merencanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pada pengamatan ini peneliti mengamati bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah dirancang oleh peneliti. Tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diukur dengan lembar observasi, hal-hal tersebut diukur dengan berpedoman pada deskriptor pada lembar observasi.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Setelah melaksanakan siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Quiz Team* maka guru memberikan evaluasi berupa 10 soal pilihan ganda. Berdasarkan data penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 79,34% dan ketuntasan belajar sebesar 91,30%. Berikut ini hasil belajar peserta didik pada prasiklus dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Belajar Peserta didik Prasiklus dan Siklus II

Siklus II				
Ketuntasan				
T	%	BT	%	Rata-rata
21	91,30%	2	8,69	79,34%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan pada ketuntasan belajar peserta didik antara Pra Siklus, Siklus I, Siklus II. Dengan ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 91,30% dapat dikatakan rata-rata peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II ini dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan penelitian sudah mencapai bahkan 75%, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan nilai pra siklus yang datanya diambil dari penilaian tengah semester terlihat bahwa persentase peserta didik yang tuntas sebesar 13,04%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan. Untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS dibutuhkan suatu tindakan yang digunakan oleh guru untuk mencapai peningkatan minat, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik yaitu melalui metode pembelajaran aktif *Quiz Team* yang diharapkan dapat meningkatkan minat, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang tidak bekerja dalam kelompoknya, bercerita saat kelompoknya sedang presentasi, tidak memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi, dan beberapa soal-soal yang dibuat kelompok tidak jelas sehingga guru harus memperjelas soalnya. Namun pada siklus II saat proses KBM peserta didik terlihat dapat bekerja didalam kelompoknya, tidak lagi peserta didik bercerita saat kelompoknya sedang presentasi, pada saat kelompok lain presentasi peserta didik lebih memperhatikan dan mencatat materi yang penting, dan soal-soal yang dibacakan sudah lebih jelas dan mudah dipahami kelompok lainnya.

Tabel 3. Nilai rata-rata angket minat belajar IPS peserta didik siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat Setuju	2	8,70%	8	34,78%
Setuju	16	69,57%	15	65,22%
Kurang Setuju	5	21,74%	0	0%
Tidak Setuju	0	0%	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0	0%
Rata-rata	34,93%		40,04%	

Tabel 4. Nilai rata-rata observasi keaktifan belajar IPS peserta didik siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah PD	Persentase	Jumlah PD	Persentase
Sangat Baik	1	4,35%	10	43,48%
Baik	1	4,35%	13	56,52%
Cukup	9	39,13%	0	00,00%
Kurang	3	13,04%	0	00,00%
kurang sekali	9	39,13%	0	00,00%
Rata-rata	67,70%		86,68%	

Tabel 5. Nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik siklus I dan siklus II

Siklus I					Siklus II				
Ketuntasan					Ketuntasan				
T	%	BT	%	Rata-rata	T	% B	T	%	Rata-rata
15	65,21%	8	4,78%	77,47	21	1,30%	2	8,69%	79,34%

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* peserta didik menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar IPS. Dengan dibuatnya sebuah kelompok pada pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, dimana interaksi ini terlihat sekali saat mereka kerjasama dalam kelompok dan peserta didik lebih berani menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan, hal ini juga sesuai dengan pendapat Silberman. Hambatan yang dialami peneliti pada saat melaksanakan metode pembelajaran aktif teknik *quiz*

team adalah ada beberapa peserta didik yang tidak mau bekerja dalam kelompoknya serta soal yang diberikan peserta didik terkadang kurang dimengerti kelompok lain.

Dari data-data yang telah diberikan dapat dengan menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* dapat meningkatkan minat, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Karanggede. Dengan demikian, hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Febriani Rotua Manullang dosen Universitas PGRI Palembang 2017 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif *Quiz Team* Peserta Didik Kelas V SDN 42 Palembang”, yang sudah menggunakan metode pembelajaran aktif teknik *quiz team* sebelumnya dan telah membuktikan bahwa *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan minat belajar pada siklus I sebesar 5,72%, kondisi dasar 29,21% menjadi 34,93% dan pada siklus II meningkat menjadi 40,04%. Kenaikan keaktifan belajar pada siklus I sebesar 21,40%, kondisi awal 41,30% meningkat menjadi 62,70% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,68%. Selain memiliki pilihan untuk ditingkatkan minat dan keaktifan melalui metode *quiz team* pada pembelajaran IPS juga dapat ditingkatkan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat jelas pada siklus I meningkat sebesar 19,95%, kondisi dasar 57,52% dan pada siklus berikutnya meningkat menjadi 86,68%. Estimasi nilai rata-rata peserta didik pada kondisi dasar 57,52 meningkat menjadi 79,34%.

2. Meningkatkan minat atau motivasi dalam belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Karanggede. Metode pembelajaran aktif teknik *Quiz Team*, membuat mereka lebih berani memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, mempertanggungjawabkan jawaban, dan meningkatkan kerja sama dalam tim.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran IPS menggunakan metode *quiz team* untuk meningkatkan minat belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajar peserta didik, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi peserta didik
Peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran maka akan meningkatkan hasil belajarnya, selain penilaian kognitif tetapi juga penilaian efektif.
2. Bagi guru/teman sejawat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru-guru untuk menerapkan model metode pembelajaran *quiz team* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran, karena metode pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik
3. Bagi Sekolah
Metode pembelajaran *quiz team* di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran selain mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaldi, Melani. 2012. "*Four Factor Psychologies as Executive Function to Increase Interest of Learning*". *Sosial and Behavioral Sciences 112 (ICEEPSY)*, 503-509
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Freeman, Scott. 2013. *Active Learning Increases Student Performnace in Science, Engineering, and Mathematics*. PNAS Early Edition” Department of Biology.
- Mirdanda, Arsy. 2018. *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik*. Kalimantan Barat: English Gallery.
- Pratiwi, Yamtinah, dan Redjeki. 2016. “Penerapan Metode Pembelajaran Quiz Team untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA 2 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*. Vol. 5, No. 1 46-54, (<https://journal.fkip.uns.ac.id>, diakses tanggal 28 Oktober 2019 pukul 19.05 WIB).
- Rahmayanti, Vina. 2016. “Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok”. *Jurnal SAP*. Vol. 1, No. 2206-209, (<https://journal.lppmunindra.ac.id>, diakses tanggal 2 Oktober 2019 09.35 WIB).
- Wahyuni, Agustini, dan Prastowo. 2018. *The Implementation Of Quiz Team Type active Learning Strategi To Increase The understanding On Movement System Concept At Junior High School*”. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 7, No. 2, (<https://journal.unesa.ac.id>, diakses tanggal 2 November 2019 pukul 10.20 WIB).
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Silberman, Melvin L. 2018. *Active Leraning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing*. Sukabumi: Haura Publishing